

Literasi Budaya dalam PLBJ: Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Gambang Kromong Kelas V SD

Intan Sabrina^{1*}, Imaningtyas¹, Nidya Chandra Muji Utami¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: intansabrina73@gmail.com, imngtyas@unj.ac.id, nidya-chandra@unj.ac.id

Article History

Received : March 06th, 2025

Revised : March 27th, 2025

Accepted : April 18th, 2025

Abstract: Literasi budaya dalam pendidikan di sekolah berperan sebagai tameng yang memperkuat karakter anak bangsa dari godaan arus globalisasi. Literasi budaya dalam pembelajaran pada sekolah di Jakarta terdapat dalam mata pelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta (PLBJ) yang diselenggarakan sebagai bentuk implementasi pelestarian budaya Betawi melalui pendidikan, salah satunya gambang kromong yang merupakan kesenian musik tradisional di Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat kebutuhan bahan ajar gambang kromong dalam pembelajaran PLBJ kelas V sebagai literasi budaya di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan *Systematic Literature Review with Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis* (PRISMA). Kriteria artikel ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: a) Pentingnya literasi budaya untuk sekolah dasar di Jakarta; b) Pembelajaran muatan lokal pada sekolah dasar di Jakarta; c) Penggunaan bahan ajar dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar, yang kemudian diidentifikasi dan disaring untuk menemukan penelitian dengan pembahasan yang relevan. Hasil kajian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran gambang kromong di sekolah dasar masih membutuhkan bahan ajar yang efektif, interaktif, dan mudah digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Pemilihan bahan ajar yang tepat dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi guru dan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Keywords: Bahan Ajar, Gambang Kromong, Literasi Budaya

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan sebuah fenomena global yang berdampak luas pada aspek politik, ekonomi, dan budaya, yang berpotensi mengubah identitas budaya lokal menjadi lebih homogen (E. B., 2023). Globalisasi tidak muncul begitu saja, perubahan dan kemajuan berproses selama berabad-abad dengan bantuan teknologi modern yang memudahkan bersatunya penduduk dari berbagai negara. Fenomena ini mempunyai konsekuensi positif dan negatif yang mengharuskan manusia berupaya dalam melestarikan keragaman etnis dan budaya, serta mencegah luntarnya warisan budaya (Dinara Abdunayimova, 2020). Globalisasi di era digital memiliki dampak kompleks terhadap budaya lokal, baik positif maupun negatif, sehingga memerlukan perhatian dan tindakan cermat untuk tetap menjaga kelestarian budaya lokal (Jadidah et al., 2023). Arus globalisasi memberikan pengaruh besar terhadap minat generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional, yang mana fenomena ini membawa kehidupan dan

pola pikir generasi muda menjadi lebih modern (Nurhasanah et al., 2021). Di masa globalisasi ini, pendidikan menjadi fondasi utama dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat di tengah globalisasi dan perubahan yang cepat (Muliadi & Nasri, 2023). Sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk bersaing dan berinteraksi dengan masyarakat yang beragam melalui literasi budaya (Ari Sujarwadi et al., 2024).

Literasi budaya dalam pendidikan di Jakarta dimuat dalam dua mata pelajaran muatan lokal, yaitu Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta (PLBJ) dan Bahasa Inggris yang isinya disampaikan dalam konteks Seni Budaya Betawi, Budaya Jakarta, Sains, Lingkungan Hidup, Teknologi dan kemasyarakatan, serta Pariwisata (Wulandari et al., 2022). Gambang kromong menjadi salah satu materi pada pembelajaran muatan lokal PLBJ yang ada di kelas V sekolah dasar dengan kompetensi dasar, yaitu (3.4) Memahami pertunjukan khas Betawi Gambang Kromong, dan (4.4) Menceritakan pengalaman

menyaksikan pertunjukan khas Betawi (Gambang Kromong). Gambang kromong merupakan salah satu kesenian musik tradisional yang berasal dari Jakarta dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Betawi (Firmansyah, 2019). Saat ini, kesenian gambang kromong mengalami perkembangan yang cukup signifikan demi tetap bisa eksis dinikmati oleh masyarakat Jakarta, dengan mengkolaborasikan alat musik tradisional dan alat musik barat, serta berkembangnya repertoar lagu-lagu yang dibawakan mengikuti yang sedang populer di masyarakat (Sukotjo, 2021).

Dalam proses implementasi pembelajaran gambang kromong pada muatan lokal PLBJ masih memerlukan perhatian lebih lanjut dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terkait ketersediaan bahan ajar pendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga minat siswa dalam mengenal gambang kromong juga meningkat (Rahmatulloh et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat kebutuhan bahan ajar gambang kromong dalam pembelajaran Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta (PLBJ) kelas V sebagai literasi budaya di sekolah. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam meningkatkan literasi budaya siswa sekolah dasar melalui analisis kebutuhan bahan ajar yang spesifik dan kontekstual untuk mata pelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta (PLBJ) dengan fokus pada gambang kromong, sehingga dapat menjadi kontribusi signifikan dalam pengembangann pendidikan budaya di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dalam pengumpulan dan analisis data, dengan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mensintesis temuan ilmiah yang relevan dengan topik yang dibahas secara transparan dan dapat diproduksi ulang (Lame, 2019). Langkah pengumpulan data menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis* (PRISMA), yaitu dengan mengidentifikasi dan menyaring artikel dengan kriteria yang ditentukan (Juniawan et al., 2023). Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dalam penyusunan, analisis, dan menyajikan hasil penelitian secara deskriptif. Kriteria jurnal yang menjadi bahan untuk analisis studi literatu pada penelitian ini

yaitu: a) Pentingnya literasi budaya untuk sekolah dasar di Jakarta; b) Pembelajaran muatan lokal pada sekolah dasar di Jakarta; c) Penggunaan bahan ajar dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar. Metode PRISMA diterapkan mulai dari proses identifikasi, penyaringan, dan penentuan artikel terpilih, dengan pembatasan pada tahun terbit jurnal penelitian dari tahun 2020 – 2025. Dari hasil penelusuran melalui *google scholar*, ditemukan 2961 artikel ilmiah dengan kecocokan kata kunci, kemudian dilakukan penyaringan menjadi sebanyak 57 artikel dengan judul relevan, dan akhirnya 20 artikel dikaji sebagai bahan penelitian yang sesuai dengan pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi dan Peran Literasi Budaya dalam Pembelajaran

Indonesia memiliki keragaman budaya yang kaya, namun terancam hilang akibat kurangnya wawasan dan pemahaman sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap budaya yang ada di sekitarnya. Kurangnya literasi budaya menjadi salah satu penyebab luntarnya kebudayaan bangsa secara perlahan dalam kehidupan bermasyarakat (Asti Widiastuti et al., 2023). Urgensi literasi budaya dalam pembelajaran di sekolah dasar:

1. Literasi budaya lokal untuk menghadapi gempuran budaya modern: Menanamkan dan melestarikan budaya lokal sangat diperlukan untuk mengatasi pengaruh negatif dari budaya asing, sehingga dapat mengambil hal-hal positif dari budaya asing namun tetap mempertahankan dan menghargai budaya lokal yang ada (Oktaviasary, 2024).
2. Literasi budaya lokal dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik: Pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan paling efektif diterapkan di tingkat sekolah dasar (Sabat et al., 2024).
3. Literasi budaya lokal untuk menghadapi tantangan di masa depan: Pembelajaran dengan menyertakan teknologi dan kearifan lokal guna mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan yang semakin besar namun tetap berpegang pada budaya dan karakter lokal (Sukiastini, 2024).

4. Literasi budaya sebagai pembentuk jati diri: Seseorang dengan literasi budaya tinggi cenderung memiliki jati diri yang baik dan bertindak sesuai dengan norma serta nilai luhur yang berlaku di masyarakat. Sebaliknya, seseorang dengan literasi budaya rendah cenderung melakukan hal-hal yang menyimpang dan bertentangan dengan norma-norma serta nilai-nilai luhur (Syakila & Dahalan, 2024).
5. Literasi budaya sebagai pengembangan karakter: Pembelajaran Berbasis Budaya atau *Cultural Responsive Education* (CRT) merupakan pendekatan pengajaran yang positif dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai kognitif peserta didik, terutama di Indonesia yang memiliki keberagaman budaya (Patras et al., 2023).
2. Implementasi pembelajaran muatan lokal pada pendidikan formal: Pembelajaran muatan lokal kesenian Betawi dalam kurikulum pendidikan di Jakarta masih memerlukan pembinaan lebih lanjut dari pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Perlu adanya kolaborasi dengan pamong seni, pegiat seni, dan Dinas Kebudayaan untuk mengintegrasikan kebudayaan Betawi dalam pembelajaran (Rahmatulloh et al., 2021).
3. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran muatan lokal: Tantangan utama pembelajaran berbasis budaya di Indonesia adalah pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan budaya lokal dengan proses pembelajaran, serta bagaimana mengemas pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagai generasi digital *native* yang dekat dengan perkembangan teknologi digital (Dwiputra, D. F. K., Sundawa, 2023).

Selain sebagai upaya pelestarian budaya, literasi budaya sangat penting dilakukan dalam membentuk jati diri seseorang agar bertindak sesuai dengan norma dan nilai-nilai luhur yang berlaku di masyarakat.

Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal di Jakarta

Sekolah memiliki peran penting dalam melestarikan kebudayaan lokal sebagai bagian dari identitas dan nilai-nilai masyarakat. Untuk mencegah kepunahan budaya, sekolah dapat melakukan berbagai upaya seperti pembelajaran muatan lokal, ataupun memasukkan kesenian tradisional dalam kegiatan ekstrakurikuler (Adela & Al- Akmam, 2024).

Kebijakan pembelajaran muatan lokal di Jakarta diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2015 oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tentang pelestarian kebudayaan Betawi yang salah satunya melalui pendidikan, namun masih ditemukan tantangan dan kesulitan dalam implementasinya. Jurnal yang telah melakukan penelitian terkait implementasi pembelajaran muatan lokal di Jakarta, yaitu:

1. Pendidikan sebagai penyelenggara pelestarian kebudayaan Betawi: Beberapa lembaga pendidikan di Jakarta telah mengembangkan kegiatan yang terkait dengan kebudayaan Betawi, namun dalam penyelenggaraannya masih memerlukan pembinaan, pengawasan, dan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan efektivitasnya (Mustofa et al., 2020).

Implementasi pembelajaran muatan lokal di Jakarta ditetapkan sebagai salah satu sarana dalam pelestarian kebudayaan Betawi. Ditemukan berbagai tantangan dan kesulitan dalam prosesnya, seperti kurangnya kompetensi guru, fasilitas yang memadai, hingga bahan ajar yang mendukung kegiatan pembelajaran muatan lokal untuk sekolah dasar di Jakarta. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran muatan lokal di Jakarta masih membutuhkan perhatian dari pemerintah, serta kolaborasi pihak-pihak terkait agar pembelajaran muatan lokal di Jakarta dapat berjalan secara efektif dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Gambang Kromong dalam Pendidikan Formal dan Non Formal di Jakarta

Musik gambang kromong sebagai salah satu perwakilan jenis karawitan yang ada di Jakarta, yang sampai saat ini masih dikenal keberadaannya dengan karakter musiknya yang halus dan indah. Lahirnya kesenian musik tradisional gambang kromong merupakan hasil dari akulturasi budaya Tionghoa yang beradaptasi dengan kearifan lokal. Budaya Tionghoa yang mempengaruhi ada pada penggunaan nada, yang mana pada kesenian ini hanya menggunakan lima nada (*do, re, mi, sol, la*), menghilangkan nada *fa* dan *si* yang biasanya dilambangkan dengan angka 4 dan 7 yang merupakan angka "*pembawa sial*" dalam kepercayaan masyarakat Tionghoa (Sukotjo,

2022). Salah satu upaya pemerintah dan masyarakat DKI Jakarta dalam melestarikan kesenian gambang kromong adalah dengan mengadakan kegiatan pembinaan musik gambang kromong dalam masyarakat (Supriyadi, 2013).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pelestarian gambang kromong di Jakarta menemukan hasil sebagai berikut:

1. Pelestarian gambang kromong dengan tiga tahap: Gambang kromong diwariskan dengan tiga tahap, yaitu: 1.) Tegak (*Vertical Transmission*), yang mana proses pewarisan terjadi melalui jalur genetik yang diturunkan secara lintas generasi, 2.) Mendatar (*Horizontal Transmission*), yaitu pewarisan yang terjadi saat seseorang belajar melalui perilaku orang-orang sebaya di sekitarnya yang memiliki keterkaitan dengan tradisi tersebut, 3.) Miring (*Diagonal Transmission*), yang merupakan proses pewarisan dengan lebih menekankan pada pembelajaran di lingkungan lembaga pendidikan (baik pendidikan formal, informal, ataupun non formal) (Hudaepah, 2023).
2. Pelestarian gambang kromong melalui pendidikan non formal: Pembelajaran gambang kromong di sekolah tidak hanya mengajarkan teknik bermain musik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam musik tersebut. Generasi muda perlu dilibatkan aktif dalam proses pelestarian ini, untuk menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap warisan budaya mereka (Assidiq et al., 2025).
3. Pembelajaran gambang kromong di sekolah: Pembelajaran gambang kromong di sekolah yang memanfaatkan media *youtube* berupa audiovisual mampu memiliki daya tarik terhadap minat anak-anak. Peserta didik lebih antusias dalam mendengarkan dan memperhatikan selama bapak/ibu guru menyampaikan materi pembelajaran (Faizah, I. T., Fatayan, 2022).

Gambang kromong sebagai warisan budaya yang ada di Jakarta yang kini mulai dilestarikan tidak hanya melalui sanggar seni sebagai pendidikan non formal, tetapi juga melalui pembelajaran muatan lokal di sekolah

yang ada di Jakarta. Membutuhkan strategi yang tepat dalam mengenalkan gambang kromong terutama pada generasi muda yang sudah terpengaruh dengan budaya modern akibat globalisasi. Pembelajaran gambang kromong dalam muatan lokal Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta (PLBJ) di sekolah, bukan hanya mengenalkan kepada peserta didik tentang teori saja, melainkan juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada peserta didik sehingga mereka dapat memahami filosofi gambang kromong sebagai budaya lokal yang harus dijaga dan dilestarikan. Penelitian-penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat agar kesenian gambang kromong tetap lestari, mulai dari menyelenggarakan pembinaan gambang kromong di sanggar seni dan tempat wisata, hingga menyertakan materi terkait gambang kromong ke dalam mata pelajaran muatan lokal PLBJ untuk sekolah-sekolah di Jakarta. Namun proses pembelajaran gambang kromong yang diterapkan pada mata pelajaran muatan lokal di Jakarta belum berjalan maksimal. Kurangnya fasilitas yang memadai seperti tidak adanya seperangkat alat musik gambang kromong untuk menunjang pembelajaran konkret di sekolah dasar, kurangnya guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang gambang kromong, hingga bahan ajar yang terbatas hanya menggunakan buku cetak dengan cakupan materi yang kurang mendukung.

Penggunaan Bahan Ajar dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Bahan ajar merupakan kumpulan materi pelajaran yang disusun secara sistematis. Bahan ajar menjadi bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran, yang mana penggunaannya dapat memudahkan guru dalam mengajar, dan peserta didik akan terbantu dalam menangkap materi pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Penelitian-penelitian terkait tentang penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran ditemukan pada beberapa jurnal, yaitu:

1. Penggunaan bahan ajar video: Penggunaan multimedia interaktif berupa video animasi berbasis budaya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, minat, hasil belajar, dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Pengenalan budaya lokal melalui pembelajaran juga dapat menjadi cara yang

efektif dalam melestarikan budaya sekaligus memanfaatkan globalisasi sebagai sarana promosi keragaman budaya lokal (Yasmin et al., 2023).

2. Penggunaan bahan ajar *Flipbook-based E-Moduls*: *Flipbook* merupakan salah satu media pembelajaran yang inovatif dan menarik yang digunakan sebagai bahan ajar dan dinilai efektif untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Penggunaan *flipbook* memudahkan peserta didik untuk memahami dan mempelajari konsep, sehingga menciptakan pengalaman yang bermakna dalam proses pembelajaran (Herawati, D. W., 2024)
3. Penggunaan bahan ajar berbasis budaya tradisional: Penggunaan bahan ajar berbasis budaya tradisional dapat meningkatkan nilai pengetahuan peserta didik hingga sebesar 88% (Isyanti et al., 2022)
4. Penggunaan bahan ajar *pocketbook* berbasis kearifan lokal: Integrasi kearifan lokal ke dalam sumber daya pembelajaran, seperti buku saku, dapat meningkatkan komitmen peserta didik dalam menegakkan integritas akademis (Sukadari et al., 2023)
5. Penggunaan bahan ajar media audiovisual: Penggunaan media audiovisual sebagai bahan ajar dalam pembelajaran muatan lokal mampu mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, dilihat dari adanya perubahan perilaku dan gaya belajar peserta didik yang lebih baik (Anggraini & Susanto, 2024).

Ditemukan keselarasan dari beberapa jurnal penelitian, yang mendapatkan hasil bahwa penggunaan bahan ajar sangat berpengaruh dalam meningkatnya hasil belajar peserta didik. Namun perlu diperhatikan ketepatan jenis media yang cocok untuk digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran tertentu sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Penggunaan bahan ajar yang tepat dapat menjadi solusi dalam menghadapi kesulitan terkait pembelajaran gambang kromong di sekolah.

KESIMPULAN

Dalam era globalisasi, literasi budaya menjadi penting diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar guna mempertahankan budaya kearifan lokal. Implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal di Jakarta telah dijalankan dengan mata pelajaran muatan lokal, dengan berbagai kendala

dan kekurangan yang masih membutuhkan perhatian lebih lanjut dari pemangku kebijakan. Saat ini pembelajaran gambang kromong di sekolah masih terbatas hanya menggunakan buku cetak dengan ilustrasi dan cakupan materi yang minim, namun mulai berinovasi menggunakan video *youtube*. Namun demikian, bahan ajar yang lebih efektif dan interaktif masih dibutuhkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran gambang kromong di sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan lanjutan dalam melakukan pengembangan bahan ajar yang lebih efektif, interaktif, dan mudah digunakan untuk menunjang pembelajaran gambang kromong yang ada pada mata pelajaran muatan lokal PLBJ kelas V sekolah dasar, dengan berbasis literasi budaya lokal.

REFERENSI

- Adela, D., & Al- Akmam, M. (2024). Upaya Pelestarian Budaya Sunda di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*. 6(2), 191–198. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/index>
- Anggraini, D. P., & Susanto, R. (2024). Penerapan media audiovisual untuk optimalisasi hasil belajar pendidikan lingkungan dan budaya Jakarta (PLBJ) siswa sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. 9(1), 104–111. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
- Ari Sujarwadi, Dinie Anggraeni Dewi, & Rizky Saeful Hayat. (2024). Pentingnya Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Globalisasi. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*. 2(1), 127–135. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.280>
- Assidiq, M. Z., Gunara, S., Cipta, F., Fpsd, P. S. M., & Pendidikan, U. (2025). *Pelestarian Gambang Kromong: Menjaga Tradisi Musik Melalui Pendidikan Non Formal*. 10.
- Asti Widiastuti, Farina Trias Alwasi, Dinie Anggraeni Dewi, & Rizky Saeful Hayat. (2023). Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Upaya Mempertahankan Kebudayaan Di Tengah Kemajemukan Masyarakat Indonesia. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 83–90.

- <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.192>
- Dinara Abdunayimova (2020). Globalization, its essence, causes and consequences. *International Journal on Integrated Education*, 3(9), 28–32. <https://doi.org/10.31149/ijie.v3i9.583>
- Dwiputra, D. F. K., Sundawa, D. (2023). *Analysis of Potentials and Challenges of Culture-based Learning in Indonesia: A Systematic Literature Review*. 9(1), 213–223.
- E. B., G. A. (2023). Globalisasi Budaya, Homogenisasi dan Pengaruhnya terhadap Identitas Budaya Lokal. *Janaloka : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2 DESEMBER), 71. <https://doi.org/10.26623/janaloka.v1i2desember.8222>
- Faizah, I. T., Fatayan, A. (2022). Pengaruh Media Youtube pada Pelajaran Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta (PLBJ) Materi Alat Musik Gambang Kromong kepada Minat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5475–5482. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Firmansyah, I. (2019). Analisa Gaya Lagu Klasik Gambang Kromong “Pobin Kong Ji Lok”. *Narada : Jurnal Desain Dan Seni*, 6(3), 485. <https://doi.org/10.22441/narada.2019.v6.i3.010>
- Herawati, D. W., et al. (2024). Harnessing Flipbook-Based E-Moduls to Foster Creativity in Science Education: A Systematic Review. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 25(4), 2029–2051.
- Hudaepah. (2023). Sistem Pewarisan Seni Tradisi Gambang Kromong Pada Sanggar Seni Janaka Di Depok Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan PKM ISBI Bandung*.
- Isyanti, D., Winata, W., & Suryadi, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Pengenalan Lingkungan Budaya Jakarta Dengan Tema Permainan Tradisional Betawi. *Jurnal Instruksional*, 3(2), 131–141. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/12499>
- Jadidah, I. T., Alfarizi, M. R., Liza, L. L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 40–47. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v3i2.2136>
- Juniawan, E. R., Salsabila, V. H., Prasetya, A. T., & Rengga, W. D. P. (2023). Studi Literatur: Analisis Media Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(2), 82–94. <https://doi.org/10.30605/cjpe.622023.2608>
- Lame, G. (2019). Systematic literature reviews: An introduction. *Proceedings of the International Conference on Engineering Design, ICED, 2019-Augus(August)*, 1633–1642. <https://doi.org/10.1017/dsi.2019.169>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamillah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Muliadi, E., & Nasri, U. (2023). Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2420–2427. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1807>
- Mustofa, E., Rahmatulloh., & Suendarti, M. (2020). Aspek Pendidikan Dalam Penyelenggaraan Pelestarian Kebudayaan Betawi Menurut Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2015 di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XI(2), 33–45.
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- Oktaviasary, A. (2024). *Gempuran Budaya Modern terhadap Budaya Lokal Generasi Alpha : Tinjauan Literatur Review*. 10(4), 4330–4337.
- Patras, Y. E., Juliani, A., Nurhasanah, N., Maksum, A., & Hidayat, R. (2023). A Review of Culture-Based Learning at Primary Level In Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3923–3936. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.35>

- 25
- Rahmatulloh, Rasminto, Maulana, C., & Khausar. (2021). Implementasi Kebijakan Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Kesenian Betawi pada lingkungan Pendidikan Formal Di Provinsi DKI Jakarta. *Genta Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 49–62.
- Sabat, D. R., Sudiatmika, A. R., Suma, I. K., & Suardana, I. N. (2024). Meta Analisis : Pengaruh Pembelajaran Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(1), 61. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i1.9856>
- Sukadari, Komalasari, M. D., Widyaningsih, N., Kassymova, G. K., Yuqi, F., Mustafa, L. M., & Bamiro, N. B. (2023). Exploring the Potential of Integrating Local Wisdom into the Development of Pocket Book Learning Media: A Systematic Literature Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(10), 130–151. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.10.8>
- Sukiastini, I. G. A. N. K. (2024). Literature Review: Integrasi Model Pembelajaran IPA dengan Digitalisasi dan Kearifan Lokal untuk Menghadapi Tantangan di Masa Depan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(4), 318–327.
- Sukotjo, S. (2021). Dinamika Perkembangan Musik Gambang Kromong Betawi. *Selonding*, 17(1), 1–26. <https://doi.org/10.24821/sl.v17i1.5882>
- Sukotjo, S. (2022). Kolaborasi Alat Musik Barat dan Alat Musik Tradisional dalam Gambang Kromong Betawi. *Promusika*, 9(2), 109–122. <https://doi.org/10.24821/promusika.v9i2.6428>
- Supriyadi, D. (2013). Pembinaan musik gambang kromong sebagai seni pertunjukan wisata budaya di perkampungan budaya betawi. *Jurnal Seni Musik UNNES*.
- Syakila, M., & Dahalan, C. (2024). *Cultural Literacy in Strengthening Students ' Identity : Issues and Challenges*. 14(9), 2251–2259. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v14-i9/22844>
- Wulandari, A., Sujatmiko, S., Priowicaksono, N., Listiyanti, M., Relisa, R., & Priyanto, A. S. (2022). Diversifikasi Kurikulum Satuan Pendidikan dalam Perspektif Hubungan Pemerintahan Pusat dan Daerah. *Integralistik*, 33(2), 79–89. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v33i2.37366>
- Yasmin, A. F., Sudikan, S. Y., & Hendratno, H. (2023). Literature Review Video Animasi Berbasis Budaya. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 249–255. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.815>